

**Sosialisasi Kebijakan Kampus Merdeka  
pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka  
di Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pendidikan Vokasi**

**Abdul Rahman<sup>1\*</sup>, Evi Satispi<sup>1</sup>, Venni Herli Sundi<sup>2</sup>,  
Devia Andiani<sup>1</sup>, dan Syifa Astasia Utari<sup>3</sup>**

<sup>\*1</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

\* [abdul.rahman@umj.ac.id](mailto:abdul.rahman@umj.ac.id)

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan untuk mengamplifikasi informasi kebijakan kampus merdeka pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di entitas Perguruan Tinggi Penyelenggaraan Program Pendidikan Vokasi (PTPPPV). Hal itu menjadi urgensi karena tahun 2023 merupakan kali pertama PTPPPV turut berpartisipasi pada program PMM. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah sosialisasi secara daring pada 5 April 2023, disiarkan melalui Zoom Meeting dan kanal YouTube, serta dihadiri oleh 4.457 partisipan yang terdiri dari: mahasiswa, dosen, kepala program studi/kepala jurusan, dan pimpinan (Direktur/Wakil Direktur Politeknik/Dekan) pada entitas vokasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi kebijakan kampus merdeka pada program PMM pada entitas PTPPPV efektif dan menghasilkan dampak positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendaftar sebanyak hampir 8 kali lipat pada mahasiswa, dan hampir 3 kali lipat pada PTPPPV dari sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan sosialisasi.

**Kata Kunci:** Kampus Merdeka; Kebijakan Publik; Pertukaran Mahasiswa Merdeka

**Abstract:** This community service activity was motivated by the need to amplify information on the independent campus policy on the Independent Student Exchange (PMM) program in the Higher Education entity for the Implementor of the Vocational Education Program (PTPPPV). This is urgent because 2023 is the first time PTPPPV has participated in the PMM program. This community service activity used an online socialization method on 5th April 2023, which was broadcast via Zoom Meeting and YouTube channel and attended by 4,457 participants from vocational entities, including students, lecturers, heads of study programs/heads of departments, and leaders (Director/Deputy of Director of Polytechnic/Dean). The results of this community service show that the socialization of the independent campus policy in the PMM program for PTPPPV entities is effective and has a positive impact. This was demonstrated by a nearly 8-fold rise in student registrations and a nearly 3-fold increase in PTPPPV registrations between before and after socialization.

**Keywords:** Independent Campus; Public Policy; Independent Student Exchange

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 16 Juli 2023 **Accepted:** 4 November 2023 **Published:** 10 Desember 2023  
**DOI :** <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9526>

**How to cite:** Rahman, A., Satispi, E., Sundi, V. H., Andiani, D., & Utari, S. A. (2023). Sosialisasi kebijakan kampus merdeka pada program pertukaran mahasiswa merdeka di perguruan tinggi penyelenggara program pendidikan vokasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1658-1664.

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu disyaratkan oleh Pasal 31 ayat 3 Konstitusi Republik Indonesia. Salah satu peran utama perguruan tinggi yaitu untuk mencetak SDM cerdas, inovatif dan adaptif, serta dapat memberikan sumbangsih bagi peradaban bangsa. Namun demikian, peran strategis ini merupakan tantangan tersendiri, mengingat saat ini belum sepenuhnya manajemen perguruan tinggi terkelola dengan optimal (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022; Fitriani & Kemenuh, 2021; Suti et al., 2020; Wijiharjono, 2021).

Hal tersebut ditengarai terjadi karena beberapa faktor seperti: belum sinergisnya pola pembinaan pada kampus-kampus (Irawan et al., 2020; Triyono, 2019), biaya pendidikan tinggi yang kian melonjak sementara kuantitas masyarakat berkategori mumpuni secara ekonomi mengalami penurunan (Muslimat, 2021; Putri & Putri, 2021), dan kualitas kampus belum sepenuhnya selaras dengan DUDIKA (Fitrah, 2018; Utomo, 2021; Zamroji, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lintas kampus sebagai salah satu kunci dalam mendorong transformasi kampus. Kolaborasi antar kampus juga akan dapat berdampak kepada mahasiswa sebagai generasi muda bangsa.

Sebagai upaya fasilitasi kolaborasi tersebut, dan mengikis gap antara pelbagai tantangan dan kondisi yang diharapkan di atas, Kemendikbudristek menetapkan kebijakan Kampus Merdeka yang terdiri dari program-program seperti: Magang dan Studi Independen Bersertifikat (Sulistyaningrum et al., 2022), Kampus Mengajar (Safaringga et al., 2022), Praktisi Mengajar (Rahman et al., 2022), *Indonesian International*

*Student Mobility Awards* (Budiarti et al., 2022), Wirausaha Merdeka (Faridatussalam et al., 2023), dan PMM (Anggraini et al., 2022). Program-program tersebut memiliki objektif unik masing-masing.

Spesifik mengenai PMM, program PMM merupakan program pertukaran mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dilaksanakan secara nasional selama 1 (satu) semester perguruan tinggi gugus pulau dengan perguruan tinggi gugus pulau lainnya dan bertujuan untuk keragaman pengalaman melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan terkait kegiatan modul Nusantara untuk meningkatkan solidaritas dan nasionalisme Indonesia di kalangan mahasiswa (Kementerian Pendidikan, 2023).

Pada awalnya (di tahun 2021) program PMM hanya diperuntukkan bagi mahasiswa akademik/jenjang Sarjana (S1). Namun pada akhir tahun 2022, akan diimplementasikan di tahun 2023. Keputusan tersebut sangat penting, mengingat pendidikan vokasi sangat identik dengan pembelajaran praktikal yang mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi lulusan dengan kompetensi yang lengkap dan siap kerja (Pambudi & Harjanto, 2020; Rahman et al., 2021).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan program pembelajaran kolaboratif yang mengasah *soft skills* dan *hard skills* secara simultan, serta diikuti dengan penguatan karakter sebagai implementasi dari tujuan transformasi pendidikan Merdeka Belajar. Namun di sisi lain, keputusan baru tersebut mengandung konsekuensi perlunya amplifikasi informasi yang lebih massif

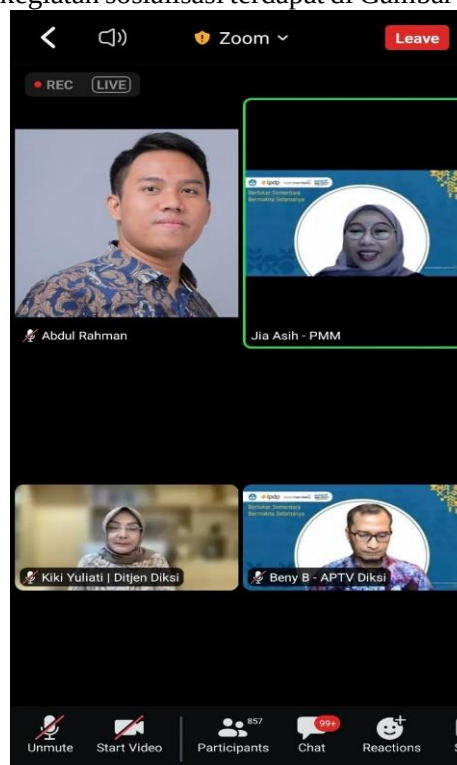
kepada entitas pendidikan tinggi vokasi, baik mahasiswa, dosen, dan pimpinan PTPPPV, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi kebijakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di PTPPPV. Melalui kegiatan itu, diharapkan berbagai entitas PTPPPV tersebut dapat mengetahui, bahkan memahami secara mendalam konsepsi program PMM. Tujuannya, agar mahasiswa vokasi banyak yang mendaftar dan berpartisipasi dalam Program PMM.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini mengadopsi teknik sosialisasi. Guhin dkk berpandangan bahwa teknik sosialisasi merupakan salah satu teknik dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang sangat penting untuk mengamplifikasi informasi, pemeliharaan kesinambungan sosial dan tatanan sosial, karena para aktor dalam suatu entitas mempelajari “nilai peran dan sistem simbol” mereka pada topik yang disosialisasikan (Guhin *et al.*, 2021).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode daring (*online*) melalui Zoom Meeting dan kanal YouTube Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, dan dilaksanakan pada 5 April 2023. Sosialisasi juga diisi sambutan dari Pimpinan Vokasi & Tim Narasumber dari Kemendikbudristek. Adapun partisipan yang hadir dalam sosialisasi ialah entitas PTPPPV: mahasiswa, dosen, kepala program studi/kepala jurusan, dan pimpinan (Direktur/Wakil Direktur Politeknik/Dekan Sekolah Vokasi). Sementara itu, jumlah seluruh partisipan yang hadir sebanyak 4.457 peserta. Sementara itu, jumlah mahasiswa vokasi yang mendaftar sebanyak 5.256 mahasiswa. Angka itu lebih besar dari jumlah peserta sosialisasi, karena setelah acara sosialisasi tim Program PMM masih melakukan upaya-upaya amplifikasi informasi melalui berbagai kanal media (berita, media sosial

Instagram, dan lain-lain). Dokumentasi kegiatan sosialisasi terdapat di Gambar 1.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Program PMM

Secara teknis kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam 3 tahapan yakni: 1) Persiapan. Pada tahap ini berbagai aktivitas persiapan sosialisasi dilakukan, dari mulai pembuatan surat undangan, pematangan materi sosialisasi, pembuatan *flyer* dan *caption* sosialisasi program, dll; 2) Pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi dilakukan sepanjang 120 menit, dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB; dan 3) Evaluasi. Tahapan evaluasi dijalankan supaya dapat diketahui bagaimana efektivitas sosialisasi. Teknik evaluasi dilakukan dengan memonitor perkembangan jumlah mahasiswa pendaftar di *platform* PMM. Hal tersebut akan dapat mengukur seberapa banyak peningkatan jumlah mahasiswa pendaftar PMM dari PTPPPV pasca dijalkannya sosialisasi program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PMM bertujuan untuk membangun kebhinekaan dari kluster pulau yang berbeda. Mahasiswa yang berkesempatan mengikuti program PMM dapat mengeksplorasi keragaman budaya, adat istiadat, agama, bahasa, dan suku bangsa Indonesia. PMM ditargetkan akan diikuti oleh 500 Perguruan Tinggi (PT) Penerima dan 15.000 mahasiswa pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024, baik akademik maupun vokasi. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dengan dilakukannya sosialisasi target yang dicanangkan Kemendikbudristek akan dapat tercapai. Spesifik dari sisi Perguruan Tinggi Vokasi, tahun 2023 merupakan kali pertama mengikuti program PMM. Namun demikian sejak pendaftaran program PMM dibuka, yakni pada 29 Maret 2023 sampai dengan 2 hari sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan (3 April 2023) pendaftar mahasiswa vokasi pada program PMM baru mencapai 712 mahasiswa. Di sisi lain jumlah pendaftar PTPPPV baru mencapai 52 PTPPPV. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat lebih mengamplifikasi informasi kepada seluruh entitas PTPPPV dan dapat lebih meningkatkan pendaftar mahasiswa.

Dalam kegiatan sosialisasi, disampaikan muatan materi yang meliputi: 1) Tujuan dan manfaat program PMM; 2) Persyaratan pendaftaran program PMM; dan 3) Teknis pendaftaran program PMM. Rincian dari 3 muatan materi tersebut ialah:

### **Tujuan dan Manfaat Program**

Bagi mahasiswa, program PMM bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kapasitas untuk menerapkan pengetahuan nasional; 2) Meningkatkan pemahaman tentang keberagaman dan solidaritas SARA; 3) Mengembangkan pertemuan dan dialog mendalam tentang keragaman dan saling pengertian untuk menciptakan konsolidasi; dan 4)

Memperluas dan/atau memperdalam pengetahuan akademik. Di sisi lain, bagi perguruan tinggi, program PMM bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kapasitas kampus untuk menyelenggarakan pembelajaran berkualitas dan mengelola program pertukaran pelajar; 2) Memberikan keragaman bagi siswa dan memperluas ruang pertemuan siswa (Kementerian Pendidikan, 2023).

Sementara itu, manfaat program PMM bagi mahasiswa meliputi: 1) Meningkatkan kapasitas untuk menerapkan pengetahuan nasional; 2) Meningkatkan pemahaman tentang keberagaman dan solidaritas SARA; 3) Mengembangkan pertemuan dan dialog mendalam tentang keragaman dan saling pengertian untuk menciptakan konsolidasi; 4) Memperluas dan/atau memperdalam pengetahuan akademik. Di sisi lain, bagi perguruan tinggi, program PMM bermanfaat untuk: 1) Mendukung perguruan tinggi dalam mencapai IKU; 2) Perluasan dan penguatan jejaring kerja sama Tri Dharma; 3) Pengalaman dalam manajemen program; 4) Bantuan biaya pengelolaan PMM 3 bagi PT Penerima. Adapun bagi dosen, program PMM memiliki manfaat berikut: 1) Sertifikat penghargaan untuk Dosen Modul Nusantara (MN); 2) Dosen berkesempatan untuk mendiseminasikan keilmuannya di tingkat nasional; 3) Insentif bagi dosen untuk pelaksanaan Modul Nusantara.

### **Persyaratan Pendaftaran Program PMM**

Bagi mahasiswa, persyaratan-persyaratan untuk mengikuti program PMM antara lain: 1) Mahasiswa aktif D3, D4, atau S1 terdaftar PDDIKTI, minimal semester 2 (dua) pada saat pendaftaran berlangsung, Perguruan Tinggi berada di bawah koordinasi Kemendikbudristek; 2) IPK 2,80 (transkrip akademik); 3) Memiliki NIK: Nomor Induk

Kependudukan (scan dokumen kependudukan misal KTP/Kartu Keluarga); 4) Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) Mahasiswa sesuai template; 5) Vaksin Covid-19 minimal dosis ketiga (dibuktikan dengan tangkapan layar riwayat vaksin COVID-19); 6) Surat Keterangan Sehat dari fasilitas kesehatan yang berwenang; 7) Akun rekening aktif BRI/BSI (scan buku tabungan atas nama mahasiswa bersangkutan); 8) Bukti kepemilikan akun BPJS Kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya yang aktif bagi yang mempunyai BPJS Kesehatan.

Sementara itu, bagi Perguruan Tinggi (PT), persyaratan-persyaratan untuk mengikuti program PMM antara lain: 1) Universitas, Politeknik, Institut, atau Sekolah Tinggi di bawah pembinaan Kemendikbudristek; 2) Akreditasi institusi PT Penerima A atau B dan/atau unggul atau baik sekali; 3) Minimal menyediakan/menampung minimal 50 kuota mahasiswa; 4) Menyediakan fasilitas yang memadai (akomodasi, akses transportasi, dan telekomunikasi); 5) Bersedia menjalankan kegiatan PMM 3 secara luring (dengan mengikuti protokol kesehatan COVID 19) dan bersedia mentaati seluruh ketentuan program PMM; 6) Pendaftaran dilakukan oleh Koordinator PT, dan membentuk tim pengelola PT penerima dan satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) yang bertugas hingga akhir periode program PMM; 7) Menyediakan pilihan mata kuliah semester 3, 5, dan 7 dengan minimal 16 (enam belas) sks ditambah 4 (empat) sks Modul Nusantara; 8) Menyediakan dokumen Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) untuk mata kuliah yang ditawarkan; 9) Mendukung implementasi pengakuan kredit atas semua mata kuliah yang diambil bagi mahasiswa setelah menjalankan program PMM.

### Teknis Pendaftaran Program PMM

Bagi mahasiswa, teknis pendaftaran program PMM tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Alur Teknis Pendaftaran Program PMM bagi Mahasiswa

Di sisi lain, bagi Perguruan Tinggi teknis pendaftaran program PMM tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Alur Teknis Pendaftaran Program PMM bagi Perguruan Tinggi

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dijalankan, berikutnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi dilakukan dengan memantau progres mahasiswa dan PT PPPV yang melakukan pendaftaran pada program PMM. Berdasarkan evaluasi, terdapat adanya peningkatan yang signifikan pada pendaftar program PMM di entitas vokasi (mahasiswa dan PT PPPV).

Pada tanggal penutupan pendaftaran, yakni 2 Mei 2023 total mahasiswa vokasi yang mendaftar pada program PMM sebanyak 5.256 mahasiswa. Padahal 2 hari sebelum dilakukannya sosialisasi (3 April 2023) total mahasiswa pendaftar vokasi pada program PMM hanya sebanyak 712 mahasiswa. Artinya terdapat peningkatan

kuantitas hampir sebanyak 8 kali lipat dari sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Di sisi lain, jumlah PTPPPV yang mendaftar pada program PMM juga meningkat signifikan. Dari semula hanya 52 PTPPPV, setelah dilakukannya sosialisasi jumlahnya menjadi 144 PTPPPV. Artinya terdapat peningkatan hampir sebanyak 3 kali lipat dari sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Dari total 144 PTPPPV tersebut, setelah melewati berbagai proses seleksi, terjaring sebanyak 62 PTPPPV yang menjadi penyelenggara Program PMM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi ini telah berjalan dengan efektif. Metode sosialisasi sendiri telah banyak digunakan, terutama dalam kegiatan-kegiatan masyarakat (*community service*), dan telah banyak terbukti efektif untuk menyampaikan muatan-muatan materi untuk menghasilkan suatu dampak sosial tertentu (Bhakti & Lubis, 2021; Husen et al., 2022; Ulfiah et al., 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya di atas, terutama pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi kebijakan kampus merdeka pada program PMM di PTPPPV efektif dan menghasilkan dampak positif. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pendaftar mahasiswa vokasi maupun PTPPPV pada program PMM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, A., & Rismawati, I. (2022). Peningkatan kualitas perguruan tinggi melalui sistem penjamin mutu dengan pendekatan total quality management. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 154–169.
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis dampak program pertukaran pelajar merdeka belajar kampus merdeka terhadap mahasiswa internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 442660.
- Bhakti, I. S. G., & Lubis, R. K. (2021). Efektivitas sosialisasi program keluarga berencana di kampung keluarga berencana. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1), 39–52.
- Budiarti, A., Cangara, H., & Wahid, U. (2022). Komunikasi antarbudaya mahasiswa peserta program indonesian international student mobility awards (iisma) di rusia. *wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 106–119.
- Faridatussalam, S. R., Abid, A. H., & Hasan, N. (2023). Menumbuhkan jiwa wirausaha kalangan anak muda melalui program wirausaha merdeka. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 74–80.
- Fitrah, M. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76–86.
- Fitriani, L. P. W., & Kemenuh, I. A. A. (2021). Peningkatan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi melalui implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Guhin, J., Calarco, J. M., & Miller-Idriss, C. (2021). Whatever happened to socialization? *Annual Review of Sociology*, 47, 109–129.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas sosialisasi dan pemberian pmt sebagai upaya perbaikan gizi guna menurunkan angka risiko stunting pada anak di desa kembangsi. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.

- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., Pertiwi, F. N., Fauziah, H. N., Santoso, L., & Pahlevi, F. S. (2020). *Pendidikan tinggi di masa pandemi: Transformasi, adaptasi, dan metamorfosis menyongsong new normal*. Zahir Publishing.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2023). *Panduan program pertukaran mahasiswa merdeka merdeka belajar kampus merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Muslimat, A. (2021). *Masa depan kampus merdeka & merdeka belajar: Sebuah bunga rampai dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092.
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 106–114.
- Rahman, A., Mawar, M., Bariyah, O. N., & Setyaningrum, I. (2022). Sosialisasi kebijakan kampus merdeka program praktisi mengajar pada perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1248–1256.
- Rahman, A., Zebua, W. D. A., Satispi, E., & Kusuma, A. A. (2021). Policy formulation in integrating vocational education graduates with the labor market in Indonesia. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 12(3), 331–371.
- <https://doi.org/10.18196/jgp.123141>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
- Sulistyaningrum, A. N., Nirwana, N. A., Januar, D. R., & Hilalia, N. N. (2022). Performa kebijakan kampus merdeka pada program magang dan studi independen bersertifikat. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2771–2786.
- Suti, M., Syahdi, M. Z., & Didiharyono, D. (2020). Tata kelola perguruan tinggi dalam era teknologi informasi dan digitalisasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 203–214.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan: (Formal, non formal, dan informal)*. Deepublish.
- Ulfiah, U., Damanhuri, D., & Rahman, I. N. (2019). Pengaruh efektivitas metode sosialisasi komisi pemilihan umum terhadap partisipasi politik masyarakat. *Untirta Civic Education Journal*, 4(1), 121-129.
- Utomo, W. (2021). Paradigma pendidikan vokasi: Tantangan, harapan dan kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.
- Wijiharjono, N. (2021). *Akreditasi perguruan tinggi dan kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka: Sebuah pengalaman dan harapan*.
- Zamroji, M. (2020). Strategi peningkatan mutu perguruan tinggi. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 65–81.